EFEKTIVITAS DEMONSTRASI DAN BERNYANYI LAGU CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PGRI 38 SEMARANG

Ferina Fadhmasari *), Sri Hartini **), Rahayu Astuti*)**

**) Alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*
***) Dosen Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*
****) Dosen Program Studi S.1 Kesehatan Masyarakat Unimus Semarang*

ABSTRAK

Di Indonesia, angka kejadian diare pada usia balita tahun 2013 sebesar 10,2%. Menurut WHO, cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka diare sebesar 45%. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat adalah cuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi experiment*, dengan desain penelitian *pretest-posttest design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan dilanjutkan dengan menganalisis kedua intervensi menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi, dengan jumlah rata-rata 64,94 menjadi 97,33 sesudah diberikan demonstrasi. Sedang untuk bernyanyi lagu cuci tangan juga menunjukkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, dengan jumlah rata-rata 65,50 menjadi 98,67 sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan. Dari kedua intervensi tersebut diuji menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil *p value* = 0,540, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan tindakan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan, maka kedua intervensi ini dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Kata Kunci: Demonstrasi, bernyanyi lagu cuci tangan, anak prasekolah, kemampuan cuci tangan

ABSTRACT

In Indonesia, rate of diarrhea on toddler in 2013 is 10,2%. According to WHO, washing hands using soap can reduce the diarrhea rate to 45%. One of the behaviour influencing the healthy condition is hand washing. Washing hands is one of hygiene act by cleaning hands and fingers using water or other liquid cleaner. This research is intended to find out the effectiveness of hand washing demo and song toward washing hand ability on pre-school kids in PGRI 38 Kindergarten Semarang. The design of this research used quasi experiment, with pre-test post-test design. The number of sample on this research is 36 respondents with saturated sampling technique. This research is tested statisticcally using Wilxocon test at first and then using Mann Whitney to analyse both interventions. The result show a change of washing hands ability before and after the demo given. The sum of the average is 64,94 turn

to 97,33 after the demo. For singing the hand washing song, it also shows a change in hand washing ability before and after singing hand washing song, with the sum of the average 65,50 turn to 98,67 after singing the song. From the two interventions, Mann Whitney is used to test the data. The result is p value result = 0,540, and it can be conclude that there is no significant change after the demo and the song of hand washing song. This two interventions can increase the ability of hand washing behaviour for pre-scholl kids in PGRI 38 kindergarten Semarang.

Key words: Demo, singing hand washing song, pre-school kids, hand washing ability

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada awal kehidupan sangat berperan penting, karena menentukan perkembangan anak selanjutnya (Soetjiningsih& Ranuh, 2013, hlm.5). Anak prasekolah adalah periode antara usia 3 sampai 6 tahun. Ini adalah usia efektif untuk mengembangkan potensi anak (Kyle, 2014, hlm.134). Awal kehidupan anak prasekolah sangat rentan terhadap faktor lingkungan (Soetjiningsih& Ranuh, 2013, hlm.5). Lingkungan adalah faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. (Ngastiyah, 2005, hlm.2). Salah satu lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah. Saat disekolah anak harus dibiasakan berperilaku hidup bersih sehat.

Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Badan Kesehatan PBB *World Health Organization* (WHO) menjelaskan, kedua tangan adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung (Priyoto, 2015, hlm.153).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 perilaku cuci tangan dengan benar hanya sebesar 47,0%. Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia menurut Riskesdas 2013 sebesar 10,2%. Menurut WHO, CTPS mampu mengurangi angka diare sebesar 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu burung hingga 50% (Depkes, 2013).

Penyakit yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan. Tapi masih banyak yang belum mengetahui cara cuci tangan dengan baik dan benar. Maka perlu adanya strategi agar anak memahami cara cuci tangan yang benar, salah satu strateginya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dapat meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan mengenal dan mengingatnya (Kadarmayanti, 2014, hlm.13).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Khairani (2009) dengan judul "Promosi kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan dibandingkan dengan media leaflet pada siswa sekolah dasar di Kota Jambi, hasil penelitiannya adalah ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

Strategi lain agar anak memahami cara cuci tangan dengan benar adalah mengajarkan cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi diiringi dengan gerak pada anak sangat bermanfaat untuk merangsang

perkembangan anak khususnya diperkembangan fisik dan motorik anak (Diana, 2013).

Penelitan terkait yang dilakukan oleh Jayastri (2014) yang membahas "Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik cuci tangan pada anak prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar". Hasil dari penelitian ini ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar.

Profil TK PGRI 38 Semarang yang digunakan untuk tempat penelitian adalah salah satu taman kanak-kanak yang berada di daerah Semarang Tengah. Di sekolah ini ada tempat untuk cuci tangan bagi para siswa. Tetapi pengetahuan dan kesadaran para siswa tentang cuci tangan masih kurang, sehingga kemampuan cuci tangan siswa sangatlah kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang". Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*, metode ini mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman validitas (Setiadi, 2013, hlm.90). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttest design*, yaitu penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2014, hlm.56).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang, dengan jumlah anak pada tahun ajaran 2015-2016 di TK PGRI 38 Semarang adalah 36 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2014, hlm.76). Dengan kriteria inklusi: siswa TK PGRI 38 Semarang dan bersedia menjadi responden, siswa kooperatif, siswa tidak mengalami cidera fisik pada ekstremitas atas. Dan kriteria eksklusi: calon responden menolak menjadi responden, siswa mengalami gangguan pada salah satu fungsi panca indra. Intrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan cuci tangan.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji statistik pada variabel *dependen* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, karena responden yang digunakan kurang dari 50 maka uji yang digunakan adalah uji *Saphiro Wilk*. Penelitian ini terdapat 3 hipotesis, dimana hipotesis 1 dan 2 menganalisa perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan. Hasil uji normalitas datanya sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilxocon Test*. Sedangkan hipotesis 3 menganalisa perbedaan kemampuan cuci tangan antara demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan. Hasil uji normalitas datanya sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Mann Whitney Test.*

HASIL PENELITIAN

1. Jenis kelamin

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=36)

Jenis Kelamin	Demonstrasi		Bernyanyi Lagu Cuci Tangan	
	n	%	n	%
Laki-laki	12	66,7	11	61,1
Perempuan	6	33,3	7	38,9
Total	18	100,0	18	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang diberikan demonstrasi, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (66,7%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (33,3%). Sedangkan frekuensi responden yang diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (61,1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (38,9%).

2. Usia

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=36)

Usia (tahun)	Demonstrasi		Bernyanyi Lagu Cuci Tangan	
	n	%	n	%
4	6	33,3	4	22,2
5	6	33,3	8	44,4
6	6	33,3	6	33,3
Total	18	100,0	18	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia yang diberikan demonstrasi semuanya sama dari yang berusia 4, 5 dan 6 tahun sebanyak 6 responden (33,3%). Sedangkan frekuensi responden yang diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, yang berusia 4 tahun sebanyak 4 responden (22,2%), yang berusia 5 tahun sebanyak 8 responden (44,4%), dan yang berusia 6 tahun sebanyak 6 responden (33,3%).

3. Kemampuan cuci tangan

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=18)

Kemampuan cuci tangan	*Pre*		*Post*	
	n	%	n	%
Baik sekali	0	0	10	55,6
Baik	0	0	8	44,4
Kurang	18	100	0	0
Total	18	100	18	100
Jumlah Skor	1169		1752	
Mean Skor	64,94		97,33	
Selisih *Mean* Skor	32.39			

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan sebelum diberikan demonstrasi yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 18 responden (100%). Sedangkan kemampuan cuci tangan sesudah diberikan demonstrasi dengan kategori baik sebanyak 8 responden (44,4%), kategori baik sekali sebanyak 10 responden (55,6%) dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Jumlah *mean* skor sebelum dilakukan demonstrasi sebesar 64,94 dan sesudah dilakukan demonstrasi sebesar 97,33, sehingga jumlah selisih *mean* skor sebesar 32,3.

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=18)

Kemampuan cuci tangan	*Pre*		*Post*	
	n	%	n	%
Baik sekali	0	0	14	77,8
Baik	0	0	4	22,2
Kurang	18	100	0	0
Total	18	100	18	100
Jumlah Skor	1179		1776	
Mean Skor	65,50		98,67	
Selisih *Mean* Skor	33,17			

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan sebelum diberikan bernyanyi yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 18 responden (100%). Sedangkan kemampuan cuci tangan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan dengan kategori baik sebanyak 4 responden (22,2%), kategori baik sekali sebanyak 14 responden (77,8%) dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Jumlah *mean* skor sebelum dilakukan bernyanyi lagu cuci

tangan sebesar 65,50 dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan sebesar 98,67, sehingga jumlah selisih *mean* skor sebesar 33,17.

4. Mengetahui efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Tabel 5
Hasil analisis perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=36)

Kelompok	*Mean*	*Median*	*Min*	*Max*	*p value*
Kemampuan cuci tangan sebelum diberikan demonstrasi	64,94	63,00	63	73	0,000
Kemampuan cuci tangan sesudah diberikan demonstrasi	97,33	100,00	94	100	

Tabel 5 dapat diketahui rata-rata kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang sebelum diberikan demonstrasi adalah 64,94 dengan nilai *median* 63,00 dan nilai *minimum* 63 serta nilai *maximum* 73. Kemudian setelah diberikan demonstrasi rata-ratanya meningkat menjadi 97,33 dengan nilai *median* 100,00 dan nilai *minimum* 94 serta nilai *maximum* 100. Dari hasil analisa mengunakan uji *Wilcoxon Test* diperoleh hasil *p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan cuci tangan setelah diberikan demonstrasi dari rata-rata 64,94 meningkat menjadi 97,33.

Tabel 6
Hasil analisis perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=36)

Kelompok	*Mean*	*Median*	*Min*	*Max*	*p value*
Kemampuan cuci tangan sebelum diberikan bernyanyi lagu cuci tangan	65,50	63,00	63	73	0,000
Kemampuan cuci tangan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan	98,67	100,00	94	100	

Tabel 6 dapat diketahui rata-rata kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang sebelum diberikan

bernyanyi lagu cuci tangan adalah 65,50 dengan nilai *median* 63,00 dan nilai *minimum* 63 serta nilai *maximum* 73. Setelah diberikan demonstrasi rata-ratanya meningkat menjadi 98,67 dengan nilai *median* 100,00 dan nilai *minimum* 94 serta nilai *maximum* 100. Dari hasil analisa mengunakan uji *Wilcoxon Test* diperoleh hasil *p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan cuci tangan setelah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, dapat dilihat dari rata-rata 65,50 meningkat menjadi 98,67.

Tabel 7
Hasil analisis perbedaan perubahan kemampuan cuci tangan antara demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang (n=36)

Tindakan	n	Selisih *Mean* Skor	*p value*
Demonstrasi	18	32,39	0,540
Bernyanyi lagu cuci tangan	18	33,17	

Tabel 7 dapat diketahui dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil nilai *p value* = 0,540, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan tindakan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah. Nilai selisih *mean* skor kelompok demonstrasi adalah 32,39 dan kelompok bernyanyi lagu cuci tangan adalah 33,17. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua tindakan ini dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden, pada kemampuan cuci tangan anak prasekolah yang diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan didapatkan nilai *p value* = 0,540 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan tindakan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang. Dari hasil penelitian pada kelompok demonstrasi rata-rata selisih skor kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi sebesar 32,39. Sedangkan hasil penelitian pada kelompok bernyanyi lagu cuci tangan rata-rata selisih skor kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan sebesar 33,17. Dilihat dari jumlah rata-rata selisih skor antara metode demonstrasi dan bernyanyi tidak ada perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua tindakan ini dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah karena saat dilakukan demonstrasi responden fokus memperhatikan pendemonstrasi. Sehingga proses mengajarkan cuci tangan lebih terarah dan mudah dipahami. Pada saat dilakukan metode demonstrasi anak-anak antusias untuk mengikuti gerakan-

gerakan cuci tangan. Hal ini didukung oleh teori bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa melihat, menghormati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukan oleh guru (Subana & Sunarti, 2008, hlm.110). Metode demonstrasi melakukan 2 kegiatan yaitu melihat apa yang didemonsrasikan dan mendengar yang diucapkan pendemonstrasi. Menurut teori kita mendapatkan pelajaran sebanyak 50% dari apa yang kita lihat dan yang kita dengar (De Porter, 2010, hlm.57).

Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah, hal ini terjadi karena saat diberikan tindakan bernyanyi lagu cuci tangan anak lebih antusias, saat proses bernyanyi anak dalam keadaan senang sehingga semangat belajar anak meningkat. Hal tersebut dapat memudahkan anak untuk menerima apa yang diajarkan contohnya cara cuci tangan. Sesuai dengan teori bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh (Diana, 2013, hlm.24). Saat bernyanyi lagu cuci tangan ada 2 kegiatan yang dilakukan antara lain mengucapkan dan melakukan sesuatu. Menurut teori De Porter (2010, hlm.57) kita mendapatkan pembelajaran sebanyak 90% dari yang kita katakan dan kita lakukan.

Metode demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan prasekolah anak karena tindakan ini menarik dan menyenangkan sehingga membangkitkan semangat belajar anak dan anak lebih mudah untuk memahami cara cuci tangan dengan benar. Sesuai dengan teori bahwa proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru (Depdiknas, 2007, hlm.9). Sesuatu hal yang baru atau jarang sekali dapat dipelajari secara efektif dalam sekali jalan (Arsyad, 2009, hlm.3).

SIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan di TK PGRI 38 Semarang dengan jumlah responden sebanyak 36 anak yang terdiri dari 23 anak berjenis kelamin laki-laki (63,9%) dan 13 anak berjenis kelamin perempuan (36,1%). Berusia 5 tahun sebanyak 14 anak (38,9%), yang berusia 4 tahun sebanyak 10 anak (27,8%), dan yang berusia 6 tahun sebanyak 12 anak (33,3%). Hasil penelitian pada responden yang diberikan demonstrasi, jumlah *mean* skor sebelum diberikan demonstrasi sebesar 64,94 dan sesudah diberikan demonstrasi meningkat menjadi 97,33. Dapat disimpulkan ada perbedaan setelah diberikan metode demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah (p=0,000). Sedangan hasil penelitian pada responden yang diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, jumlah *mean* skor sebelum diberikan bernyanyi lagu cuci tangan sebesar 65,50 dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan mengalami peningkatan menjadi 98,67. Dapat disimpulkan ada perbedaan setelah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah (p=0,000). Sehingga hasil akhirnya dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang (p=0,540).

SARAN

1. Bagi Pendidik di TK PGRI 38 Semarang

   Hasil penelitian ini dapat digunakan dan diterapkan pendidik untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi lagu cuci tangan maupun metode demonstrasi, agar anak dapat mencuci tangan secara mandiri dengan baik dan benar.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ilmu keperawatan dan dapat diteruskan dalam memberikan informasi dan pengenalan ilmu keperawatan khususnya pengenalan cuci tangan pada anak prasekolah.
3. Bagi peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah dengan membuat lagu yang bertemakan cuci tangan yang lebih menarik lagi, atau meningkatkan kemampuan cuci tangan dengan bernyanyi dan menari.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2009). *Media pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers

Departemen Kesehatan RI (2013). *Laporan riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar isi pendidikan anak usia dini.* Jakarta: Pusat Kurikulu Balitbang

De Porter, Bobbi. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas.* Bandung: Kaifa

Diana, Fera. (2013). *Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.* Skripsi. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data: contoh aplikasi studi kasus.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

Jayastri, Christin. (2014). *Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 Tahun) Di PAUD Kumara Loka Denpasar*. Skripsi. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Kadarmayanti, Eni K. E. (2014). *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi pada kelompok A di BA Aisyiyah Salam 1 Salam tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Khairani, Wittin. (2009). *Promosi kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan dibandingkan dengan media leaflet pada siswa sekolah dasar di Kota Jambi*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Kyle, Terri. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatrik.* Jakarta: EGC

Ngastiyah. (2005). *Perawatan anak sakit.* Jakarta: EGC

Priyoto. (2015). *Perubahan dalam perilaku kesehatan: konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Setiadi. (2013). *Konsep praktik penulisan riset keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Soetjiningsih, & Ranuh, Gde, IG.N. (2013). *Tumbuh kembang anak.* Jakarta: EGC

Subana & Sunarti. (2008). *Strategi belajar mengajar.* Bandung: Pustaka Budi